

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga merupakan program nasional dalam upaya menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang menjadi prioritas nasional. Masalah-masalah kesehatan prioritas tersebut antara lain: penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), penanggulangan penyakit menular, dan penanggulangan penyakit tidak menular (Pedoman Ponkesdes, 2019).

Puskesmas dan jaringannya sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan berperan penting dalam pelaksanaan program Indonesia Sehat. Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) merupakan jaringan Puskesmas dengan tenaga kesehatan terdiri dari perawat dan bidan yang pelayanannya mengutamakan upaya promotif dan preventif. Perawat bersama Bidan di Ponkesdes bersinergi dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan desa sehat. Oleh karena itu, Jawa Timur menerapkan strategi inovatif “Pergi Berdansa Dimasa Senja” yang merupakan singkatan dari Perawat Bersinergi Bersama Bidan di Desa Demi Masyarakat Sehat dan Sejahtera (Pedoman Ponkesdes, 2019).

Perkembangan Ponkesdes di Jawa Timur dari awal terbentuk di tahun 2010 hingga akhir Tahun 2020 mengalami peningkatan 72,3 % dari jumlah polindes. Pada akhir tahun 2020 ada 3.213 perawat ponkesdes dari 4.413 polindes di tiap kelurahan yang ada di 27 kota/kab dari. Dari data tersebut ada

kenaikan dalam tingkat pelayanan kesehatan di Jawa Timur, dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di desa menjadi maksimal (Ferliana, 2020).

(Ferliana, 2020) mengatakan dalam pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga (PIS-PK), capaian kunjungan keluarga di Jawa Timur sebesar 44% dan Indeks Keluarga Sehat (IKS) Provinsi Jawa Timur sebesar 0,18 dengan kriteria tidak sehat (Aplikasi Keluarga Sehat Maret 2019). Beberapa indikator dengan capaian masih rendah yaitu penderita hipertensi yang berobat teratur (23,27%), penderita TB Paru yang berobat sesuai standar (32,18%), penderita gangguan jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan (39,18%).

Hasil dari survei monitor dan evaluasi ponkesdes kab. Mojokerto di tahun 2020 terdapat presentase kunjungan keluarga dalam program KOPIPU (Konseling dari Pintu ke Pintu) di Kabupaten Mojokerto adalah 9,35 % dari target dan didapatkan penilaian kinerja yaitu 53,55% ponkesdes yang melakukan administrasi dan manajemen, 100% ponkesdes telah terpenuhi sumber daya manusianya, dan 62,96% melakukan proses pelayanan kesehatan di ponkesdes dengan baik. Dalam pencapaian program KOPIPU (Konseling dari Pintu ke Pintu) Ponkesdes mengalami beberapa kendala pertama kendala teknis, yaitu kurang sosialisasi terkait kegiatan KOPIPU, karena Pandemi Covid sehingga pelaksanaan tidak bisa maksimal, ada beberapa kegiatan yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan Puskesmas seperti tracing, BIAS dll, sehingga tidak bisa dilakukan, tidak tersedianya

format asuhan keperawatan pada pasien, Kendala non teknis sarana prasarana kurang memadai, standart gaji petugas Ponkesdes masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2020. Ponkesdes di Kabupaten Mojokerto dilaksanakan sejak tahun 2010 setelah peraturan gubernur terbit. Di akhir tahun 2020 di Kabupaten Mojokerto terdapat 211 perawat ponkesdes dari 304 desa (Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto, 2020).

Dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, maka yang sangat penting untuk dikaji adalah kinerja perawat. Kinerja perawat yang baik merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik sakit maupun sehat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan adalah perawat yang mempunyai kinerja tinggi. Namun, ditemukan keluhan berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan yang muaranya berasal dari kinerja petugas kesehatan termasuk perawat.

(Mahooti, Vasli, and Asadi 2018) di Norwegia mengatakan bahwa, pelayanan keperawatan yang berpusat pada keluarga atau family center nursing adalah salah satu indikator terpenting dari pelayanan keperawatan berkualitas tinggi. Perilaku dan komitmen keanggotaan organisasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan yang berpusat pada keluarga sebagai indikator pelayanan keperawatan berkualitas tinggi dapat ditingkatkan melalui peningkatan perilaku keanggotaan organisasi dan komitmen organisasi diantara perawat.

Dalam penelitian (J.Ocloo, J.Goodrich, H.Tanaka et al. 2020) di

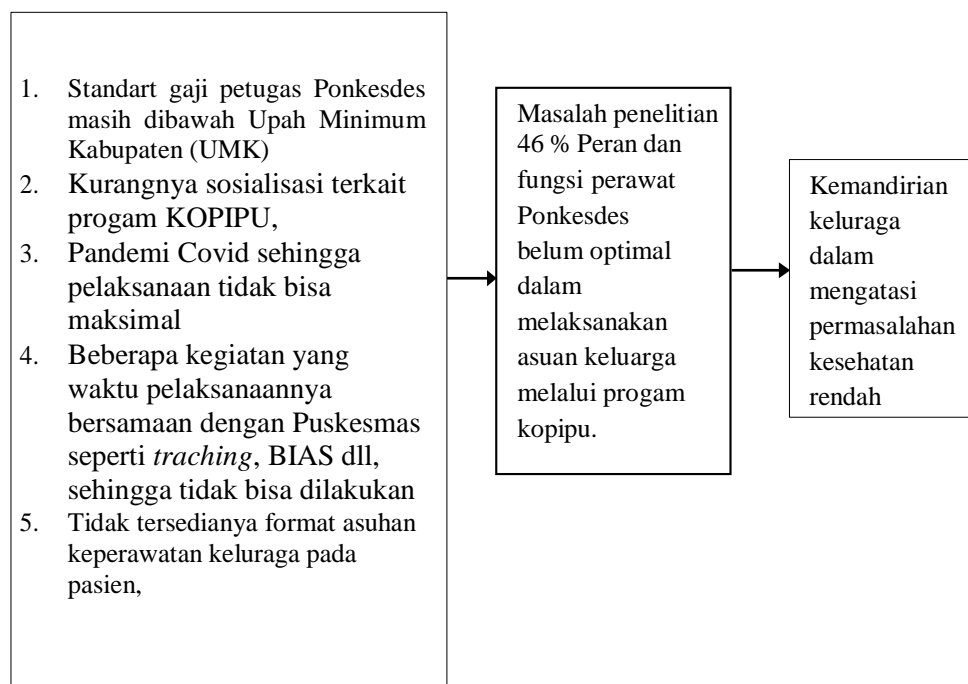
London, pengalaman perawat dan pasien saling terkait erat memberikan pelayanan keperawatan yang berpusat pada keluarga. Pengalaman perawat dapat berdampak pada kinerja individu mereka, pengalaman dan kesembuhan pasien, dan kinerja organisasi. Banyak studi internasional mendukung hubungan antara kesejahteraan perawat, keterlibatan, pengalaman dan kepuasan pasien. Dari beberapa penelitian ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengalaman pasien yang baik. Dalam individu perawat, nilai-nilai paternalistik dan kurangnya pengambilan keputusan bersama dan perawatan yang berpusat pada pasien masih ada. Mendukung kerja tim interdisipliner diperlukan untuk mengatasi masalah hierarki, kekuasaan, dan otoritas diantara staf dan manajer. Di tingkat organisasi, masalah utama waktu tunggu, aliran pasien, sumber daya organisasi, dan ketepatan waktu pemulangan mempengaruhi waktu dan kapasitas staf untuk memberikan pelayanan keperawatan. Selain itu, faktor kontekstual makro, seperti keuangan, kebijakan, target dan langkah-langkah, menetapkan batas-batas tertentu untuk proyek-proyek perbaikan.

Dalam kajian keilmuan diperlukan sebuah konsep yang dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Peningkatan kinerja keperawatan Ponkesdes sangat dibutuhkan bagi perawat Ponkesdes agar ada pengembangan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja ponkesdes dalam meningkatkan kemandirian keluarga dengan pendekatan Family centered Nursing melalui program inovasi kesehatan Jawa Timur yaitu

konseling dari pintu ke pintu (KOPIPU) berfokus pada faktor organisasi.

1.2 Kajian Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan kajian masalah sebagai berikut:



Gambar I. 1 Kajian masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh faktor organisasi dengan kinerja perawat Ponkesdes di Kabupaten Mojokerto?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis faktor organisasi dengan kinerja perawat Ponkesdes di Kabupaten Mojokerto ?

1.4.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan sumber daya manusia sebagai faktor organisasi dengan kinerja perawat di Ponkesdes Kabupaten Mojokerto
2. Menganalisis hubungan kepemimpinan sebagai faktor organisasi dengan kinerja perawat di Ponkesdes Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis hubungan struktur organisasi sebagai faktor organisasi dengan kinerja perawat di Ponkesdes Kabupaten Mojokerto
4. Menganalisis hubungan imbalan kerja sebagai faktor organisasi dengan kinerja perawat di Ponkesdes Kabupaten Mojokerto
5. Menganalisis hubungan desain pekerjaan sebagai faktor organisasi dengan kinerja perawat di Ponkesdes Kabupaten Mojokerto.
6. Menganalisis hubungan yang paling berpengaruh antara sumber daya manusia, imbalan, kepemimpinan, desain pekerjaan dan struktur organisasi terhadap kinerja perawat ponkesdes Kabupaten Mojokerto

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan keilmuan keperawatan tentang kinerja perawat dalam memberikan asuhan

keperawatan di Ponkesdes. Selanjutnya, harapannya dapat dikembangkan oleh manajemen organisasi terhadap ponkesdes sehingga dapat menunjang mutu pelayanan yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Tempat Penelitian / Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan di Ponkesdes dan dapat digunakan sebagai data awal dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dalam upaya meningkatkan kemandirian keluarga dalam hidup sehat.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perawat ponkesdes maupun pihak dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto dalam menentukan strategi yang tepat supaya dapat meningkatkan kinerja perawat ponkesdes, dengan menggunakan manajemen organisasi.